

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Analisis Pengetahuan, Motivasi, dan Manfaat untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pelangi Galaxy Kota Bandung

Ely Sufianti ^a, Cintantya Andhita Dara Kirana ^b, Sri Suryani ^c

^{a,b,c} Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : ^a ely.sufianti@poltek.stialanbandung.ac.id, ^b ca.darakirana@gmail.com
^c sri@poltek.stialanbandung.ac.id

Abstrak

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang saat ini masih menjadi tantangan yang belum terselesaikan secara tuntas. Berdasarkan data Dinas Perumahan dan Permukiman yang dipublikasikan Open Data Jabar, produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.529 ton per hari pada 2021. Produksi sampah harian tersebut merupakan yang tertinggi dibanding kabupaten atau kota lainnya di Provinsi Jawa Barat. Saat ini Kota Bandung sedang mengalami masalah terkait dengan kebakaran di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, motivasi dan manfaat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Lokasi penelitian ini adalah Bank Sampah Pelangi Galaxy Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan jumlah responden 56 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warga memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan sampah, motivasi, dan memahami manfaat dalam mengelola sampah, yang diikuti dengan persentasi yang tinggi dalam memilah sampah. Namun persentase yang memanfaatkan bank sampah untuk mengumpulkan sampah anorganik yang bernilai ekonomi masih sangat kurang, demikian juga masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara mengolah sampah organik menjadi kompos.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, bank sampah, partisipasi masyarakat, motivasi.

Analysis of Knowledge, Motivation, and Benefits to Increase Community Participation in Waste Management in Pelangi Galaxy Waste Bank Bandung City

Abstract

Waste is one of the problems that is currently still a challenge that has not been resolved completely. Based on data from the Housing and Settlement Office published by West Java Open Data, waste production in Bandung City reached 1,529 tons per day in 2021. The daily waste production is the highest compared to other districts or cities in West Java Province. Currently, Bandung City is experiencing problems related to fires at the Sarimukti Landfill. This study aims to determine the level of knowledge, motivation and benefits to increase community participation in waste management. The location of this research is the Pelangi Galaxy Waste Bank Bandung City. The method used in this study was quantitative descriptive, with a total of 56 respondents. The results showed that the majority of residents have adequate knowledge about waste management, motivation, and understand the benefits of managing waste, followed by a high percentage in sorting waste. However, the percentage that utilizes

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

waste banks to collect inorganic waste with economic value is still very lacking, as well as many who still do not know how to process organic waste into compost.

Keywords: *waste management, waste bank, community participation, motivation.*

A. PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah lingkungan di perkotaan yang belum dapat diselesaikan. Saat ini Kota Bandung sedang mengalami masalah terkait dengan kebakaran di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti (Rifat, 2023). Sampah warga Bandung tidak diangkut selama hampir dua minggu, yang mengakibatkan penumpukan sampah baik di rumah warga maupun di tempat penempungan sementara (TPS). Permasalahan dengan TPA bukan kali ini saja terjadi, tetapi juga pada tahun 2005 ketika TPA Leuwi Gajah meledak yang menyebabkan 157 orang meninggal karena tertimbun sampah (Pradana, 2022). Di area Kabupaten Bandung, salah satu bentuk rekomendasi dari koordinasi penanggulangan banjir sebagai bencana yang terjadi adalah dengan berfokus pada pengelolaan sampah sebagai bentuk preventif (Ramdani, 2015). Berdasarkan data Dinas Perumahan dan Permukiman yang dipublikasikan Open Data Jabar, produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.529 ton per hari pada 2021. Produksi sampah harian tersebut merupakan yang tertinggi dibanding kabupaten atau kota lainnya di Provinsi Jawa Barat.

Merespon permasalahan sampah tersebut, pemerintah melakukan upaya kolaboratif dengan berbagai sektor untuk dapat merumuskan sebuah strategi dalam penanganan sampah di Kota Bandung. Masyarakat, sebagai penghasil sampah, menjadi bagian penting yang dituntut partisipasinya. Mulai tahun 2020, Pemerintah Kota Bandung meluncurkan program Kang Pisman (pisahkan, kurangi, manfaatkan), istilah yang disederhanakan dari *Reduce, reuse, recycle* agar mudah dikenal masyarakat local.

Pengelolaan sampah yang dihasilkan rumah tangga, didorong untuk dimulai dari rumah, melalui pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik bisa disetorkan ke bank sampah, atau kepada para pengepul lain. Sedangkan sampah organik bisa dikelola menjadi kompos. Bank sampah sendiri merupakan pengelolaan sampah anorganik berbasis komunitas (Fatrianingsih et al., 2022).

Dengan adanya program Kang Pisman, maka alur pengelolaan sampah di Kota Bandung menjadi berubah. Diawali dengan pewadahan sampah, dilakukan di sumber sampah dan dilakukan oleh penghasil sampah masing-masing yaitu masyarakat. Setelah dilakukannya pewadahan, dari masing-masing sumber sampah dikumpulkan untuk dipindah ke TPS oleh petugas kebersihan. Di TPS sampah akan direduksi dengan memilah jenis-jenis sampah yang organik, non-organik *recycle*, dan residu. Setelah dilakukan pemilahan di TPS sampah residu akan di angkut menuju TPA. Tanggung jawab PD Kebersihan hanya dari pelayanan TPS hingga pengangkutan ke TPA, sedangkan pewadahan dan pengumpulan sampah dan pemindahannya menuju TPS dilakukan sendiri oleh sumber baik secara kolektif atau pribadi/ instansi. Berdasarkan hasil pengamatan empiris, alur pengelolaan sampah di Kota Bandung, masih berfokus pada proses pengangkutan sampah dari TPS ke TPA. Adapun sumber sampah dihasilkan dari jalan, rumah tinggal, pasar, mall, toko kawasan komersial, rumah sakit, dan hotel yang keseluruhannya memiliki perlakuan yang berbeda, Untuk sampah yang berada di jalan, maka petugas akan melaksanakan penyapuan dan pengangkutan ke TPS yang selanjutnya akan dikirim ke TPA (Rini et al., 2021).

Agar program pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik, dapat berjalan dengan baik, maka partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Kondisi saat ini, tingkat partisipasi Masyarakat untuk mengelola sampah dapat dikatakan masih rendah. Hal ini terlihat dari tidak berkurangnya sampah yang diangkut ke TPA, penumpukan sampah di TPS, sampah masih bercampur.

Faktor sosial-ekonomi memainkan peran penting dalam partisipasi dalam pengelolaan limbah padat. Lakioti et al. (2017) menyoroti pentingnya mempertimbangkan penerimaan dan kesadaran sosial serta isu-isu ekonomi dan dampak

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

lingkungan untuk memastikan penerapan tindakan pengelolaan limbah padat berkelanjutan secara efisien, Adzawla et al. (2019) menemukan bahwa pendidikan, karakteristik rumah, dan lokasi rumah tangga mempengaruhi sistem pembuangan sampah. Sementara itu Maryati et al. (2018) menemukan bahwa pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan tentang bank sampah mempunyai hubungan dengan partisipasi bank sampah. Secara keseluruhan, makalah ini menunjukkan bahwa faktor sosio-ekonomi seperti pendidikan, pendapatan, dan lokasi memainkan peran penting dalam partisipasi dalam pengelolaan sampah padat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, manfaat, peranan pemerintah, komunikasi, merupakan aspek-aspek yang penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan merupakan aspek yang mempengaruhi partisipasi dalam keikutsertaan warga dalam bank sampah (Prastiyantoro, 2017; Ratiabriani & Purbadharmaja, 2016; Yuliana & Wijayanti, 2019), dan dalam beberapa hal ini merupakan bagian penting dari aspek kolaborasi (Ieyoga et al., 2020). Hal ini seringkali diperkuat dengan menguatkan keterikatan masyarakat dengan program dari pemerintah (Ramdani et al., 2020), dengan muaranya memberitahukan kepada seluruh masyarakat (Sufianti et al., 2020). Pengetahuan diantaranya adalah hal yang berkaitan dengan permasalahan sampah dan pengelolaannya, tingkat Pendidikan, serta pengetahuan tentang lingkungan lainnya. Sementara itu, motivasi individu dan sosial juga mempengaruhi partisipasi masyarakat (Tanuwijaya, 2016) yaitu dalam hal keinginan untuk menjaga harmoni dalam bermasyarakat. Motivasi juga muncul karena dukungan dari pengelola bank sampah yang ada. Sebaliknya ketidaindangan untuk berpartisipasi bisa muncul karena kesadaran yang rendah (Bachtiar et al., 2015). Manfaat yang dirasakan oleh Masyarakat juga akan menjadi pemicu partisipasi, terutama berkaitan dengan rupiah yang diperoleh (Prastiyantoro, 2017; Tanuwijaya, 2016; Yuliana & Wijayanti, 2019). Namun demikian, harga yang sangat rendah juga menjadi disinsentif (Bachtiar et al., 2015). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah akan meningkatkan partisipasi (Bachtiar et al., 2015;

Tanuwijaya, 2016). Selanjutnya, komunikasi antara pengurus bank sampah dan masyarakat akan mendorong partisipasi lebih baik (Tanuwijaya, 2016), dan sebaliknya komunikasi yang buruk akan menghambat partisipasi (Indrawati, 2019).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut maka penelitian ini akan berfokus pada aspek pengetahuan, motivasi dan manfaat yang diperkirakan akan meningkatkan partisipasi masyarakat di lingkungan Bank Sampah Pelangi Galaxy di Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengamatan, saat ini partisipasi masih rendah, diperkirakan hanya 30 rumahtangga (10%) yang menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah, demikian juga yang warga yang mengelola sampah organiknya masih sekitar 30 KK. Upaya sosialisasi yang dilakukan melalui kegiatan arisan warga dan bazaar, belum memberikan dampak yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis aspek pengetahuan, motivasi, dan manfaat pengelolaan sampah di lingkungan Bank Sampah Pelangi Galaxy di Kota Bandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan jumlah responden 56 orang (satu orang dari satu rumah tangga). Jumlah warga di lingkungan RW 07 Kelurahan Sekejati Kota Bandung adalah 276 KK. Data didapatkan dari 56 orang yang aktif bergabung dalam kelompok atau komunitas penggerak pemilahan sampah organik dan anorganik. Penggalan data dilakukan menggunakan kuisioner semi terbuka. Data dianalisis secara deskriptif.

B. PEMBAHASAN

Ada tiga aspek yang mempengaruhi partisipasi dalam keterlibatan pengelolaan sampah akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: pengetahuan tentang pengelolaan sampah, motivasi warga untuk mengelola sampah, dan manfaat yang diperoleh dalam mengelola sampah.

Pengetahuan

Aspek pengetahuan mencakup pernyataan-pernyataan terkait: pengetahuan permasalahan pengelolaan sampah yang terjadi saat ini, pengetahuan bagaimana cara mengelola sampah, pengetahuan perbedaan sampah organik dan

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

anorganik, dan pengetahuan bahwa mengelola sampah dengan baik akan berkontribusi terhadap perubahan iklim. Jawaban responden mayoritas adalah sangat setuju, dengan persentase 60,1%, 35,7% menyatakan setuju, 1,2% menyatakan kurang setuju, dan 3% menyatakan tidak setuju. Dari skor dengan rentang 1 sampai 4, rata-rata jawaban responden adalah 3,5. Hal ini berarti warga memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan sampah. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas adalah sarjana (48,2%), kemudian SMA (19,6%), D3 (17,8%), S3 (7%), S2 (5%).

Motivasi

Aspek motivasi meliputi pernyataan-pernyataan terkait dengan hal-hal berikut: keinginan melakukan pemilahan sampah, kesadaran bahwa pengelolaan sampah sangat penting, kesadaran bahwa pengelolaan sampah bermanfaat untuk menjaga lingkungan, motivasi dari pengelola bank sampah sering mengingatkan untuk memilah sampah, perasaan bahwa memilah sampah membuat saya merasa puas, juga tingkat kerepotan dalam memilah sampah. Sebanyak 58,3% responden menjawab sangat setuju, 25,6% setuju, 7,4% kurang setuju, dan 8,6% tidak setuju. Dari skor dengan rentang 1 sampai 4, rata-rata jawaban responden adalah 3,6. Meskipun mayoritas termotivasi, sejumlah warga masih merasa bahwa memilah warga adalah merepotkan, sehingga perlu mendapatkan dorongan untuk lebih berpartisipasi. Data juga menunjukkan bahwa 87% responden sudah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Namun demikian, sampah terpilah tidak semua disetorkan ke bank sampah. Terdapat 38,2 yang menyetorkan ke bank sampah, 37,5% menyimpannya di tempat sampah depan rumah, dan 23,2 menjual/memberi kepada pengepul.

Manfaat

Hampir semua warga menyetujui bahwa memilah sampah *organic* memberikan manfaat bagi warga. Manfaat yang dirasakan warga adalah: lebih dari 50% menyatakan lingkungan yang bersih, selanjutnya adalah memberikan kepuasan, bisa menjadi kompos untuk dijadikan pupuk tanaman, bisa diolah menjadi barang yang bermanfaat, memberikan nilai ekonomis bagi pengepul yang seklaigus menjadi kesempatan

berbuat baik, tempat sampah tidak cepat penuh. Namun ada juga yang menjawab bahwa mengelola sampah hanya menambah pekerjaan.

Warga memberikan alasan mengapa tidak melakukan penyetoran sampah organik ke bank sampah Pelangi Galaxy. Alasannya tidak memiliki waktu, merepotkan, belum mahir memilah, terlalu jauh lokasi bank sampah, dan dikumpulkan di tempat kerja dan pengepul, sementara alasan tidak mengolah sampah organik : tidak ada waktu, tidak memiliki peralatan, dan tidak tahu cara mengolahnya.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warga memiliki pengetahuan yang memadai pengetahuan tentang pengelolaan sampah, motivasi, dan memahami manfaat dalam mengelola sampah, yang diikuti dengan persentase yang tinggi dalam memilah sampah. Namun persentase yang memanfaatkan bank sampah untuk mengumpulkan sampah anorganik yang bernilai ekonomi masih sangat kurang, demikian juga masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara mengolah sampah organik menjadi kompos. Disarankan agar seluruh pihak dapat terus memberikan edukasi kepada warga dan mencari cara yang paling efektif agar warga semakin terlibat aktif dalam pemilahan sampah.

REFERENSI

- Adzawla, W., Tahidu, A., Mustapha, S., & Azumah, S. B. (2019). Do socioeconomic factors influence households' solid waste disposal systems? Evidence from Ghana. *Waste Management and Research*, 37(1_suppl), 51-57.
<https://doi.org/10.1177/0734242X18817717>
- Bachtiar, H., Hanafi I, & M, R. (2015). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 128-133.
<http://administrasipublik.studentjournal.u-b.ac.id/index.php/jap/article/view/753>
- Fatrianingsih, R., Fitriani, L., Sufianti, E. (2022). Kang Pisman (Reduce, Reuse, and Recycle) Program Implementation Strategy for Waste

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

- Management in Sukamiskin Village Bandung City. *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS* 2021. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315199>.
- Iyoega, R. R., Trilestari, E. W., & Kirana, C. A. D. (2020). Collaborative Governance dalam Pembangunan Sektor Pertanian di Kabupaten Bandung. *PERSPEKTIF*, 9(1), 55-65. doi.org/10.31289/perspektif.v9i1.2864
- Indrawati. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas (Studi Kasus Bank Sampah Tri Guyup Rukun, Kabupaten Purworejo) | . | Journal of Politic and Government Studies. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(02), 51-60. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/23556>
- Lakioti, E. N., Moustakas, K. G., Komilis, D. P., Domopoulou, A. E., & Karayannis, V. G. (2017). Sustainable solid waste management: Socio-economic considerations. *Chemical Engineering Transactions*, 56, 661-666. <https://doi.org/10.3303/CET1756111>
- Maryati, S., Arifiani, N. F., Humaira, A. N. S., & Putri, H. T. (2018). Factors influencing household participation in solid waste management (Case study: Waste Bank Malang). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 124(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/124/1/012015>
- Pradana, W. (2022). Jabar X-Files: Tragedi 157 Warga Tewas Tertimbun Sampah Leuwigajah. In *DetikJabar*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6288321/jabar-x-files-tragedi-157-warga-tewas-tertimbun-sampah-leuwigajah>
- Prastiyantoro, A. D. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan Desa Bantul. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 150-167. https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnal_diklus/article/view/23865
- Ramdani, E.M., Maasir, L., Artisa, R.A. (2020). Strategi Community Engagement Dalam Program Gema Madani Simpati (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) di Kota Tasikmalaya. *Moderat : Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 6 (4), 728-743
- Ramdani, E.M. (2015). Koordinasi oleh BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi : Media Pengembangan Ilmu dan Praktik Administrasi*, 12 (3), 383-406.
- Ratiabriani, N., & Purbadharmaja, I. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 228346. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p06>
- Rifat. (2023). Imbas Kebakaran TPA Sarimukti, 7 Ribu Ton Sampah Menumpuk di Bandung. *DetikJabar*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6912700/imb-kebakaran-tpa-sarimukti-7-ribu-ton-sampah-menumpuk-di-bandung>
- Rini, J. P., Sufianti, E., & Abdullah, S. (2021). Collaborative Governance Model Integrated Waste Management in Bandung City. *Proceedings of the 2nd International Conference on Administration Science 2020 (ICAS 2020)*, 564(Icas 2020), 227-231. doi.org/10.2991/assehr.k.210629.043
- Sufianti, E., Ramdani, D.F. (2020). Rintisan Social Entrepreneurship Dalam Menangani Permasalahan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Bank Sampah Pelangi Galaxy) [Pioneering Social Entrepreneurship In Handling Household Waste Problems (Case Study Of The Pelangi Waste Bank)]. *SeTIA MENGABDI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 39 - 47.
- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2), 230-244.
- Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(4), 545-555. <https://doi.org/10.15294/HIGEIA.V3I4.30681>